



(MUDIMA)



## Analisis Usaha Perikanan Tangkap dengan Alat Tangkap Dogol di Kelurahan Samboja Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Muhammad Ibnu Hasyim<sup>1\*</sup>, Fitriyana<sup>2</sup>, Oon Darmansyah<sup>3</sup>

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK Universitas Mulawarman, Samarinda

Corresponding Author: Muhammad Ibnu Hasyim [muhammadibnuhasyim110@gmail.com](mailto:muhammadibnuhasyim110@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Alat Memancing, Udang Dogol, Desa Samboja Kuala

*Received* : 1 October  
*Revised* : 7 October  
*Accepted* : 28 October

©2022 Hasyim, Fitriyana, Darmansyah:  
This is an open-access article distributed  
under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat keuntungan dan kelayakan usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap dogol di Desa Samboja Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 hingga Oktober 2022 di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai, Kutai Kartanegara. Sampel diambil sebanyak 30 orang nelayan yang menggunakan alat tangkap dogol dengan mengacu pada metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap dogol di Desa Samboja Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara rata-rata sebesar Rp. 7.253.528/bulan. Kemudian hasil analisis kelayakan usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap dogol didapatkan nilai RCR sebesar 1,39, produksi BEP untuk setiap udang adalah 177 kg udang dogol, 96 kg udang totol, dan 60 kg udang kembang/ekspor. udang dogol Rp.8.235, udang totol Rp.52.152, dan udang kembang/ekspor Rp.41.173, dan BEP Penjualan Rp.134.357.903, nilai payback period atau kemampuan usaha untuk mengembalikan biaya investasi adalah 7 tahun, jadi perikanan tangkap Usaha menggunakan alat tangkap dogol di Desa Samboja Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara layak untuk dijalankan.

### PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah yang sangat baik untuk usaha perikanan tangkap (capture fisheries). Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan satu diantara wilayah yang memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Luas perairan adalah 4.097 km<sup>2</sup>, sedangkan luas areal perairan umum 79,406 ha yang terdiri dari danau 19.217 ha, sungai 22.302 ha, rawa 37.611 ha, waduk 48 ha, dan embung yang merupakan kolam eks tambang 178 ha (BPS KUKAR, 2019). Satu di antara daerah yang menjadi tempat kegiatan usaha perikanan tangkap di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah di Kelurahan Samboja Kuala Kecamatan Samboja.

Kecamatan samboja memiliki penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan

adalah alat tangkap dogol (Danish Seine). Alat tangkap dogol terbuat dari bahan jaring yang dibentuk berkantong untuk menampung hasil tangkapan, cara pengoprasian alat tangkap dogol ini yaitu dengan cara ditarik oleh kapal nelayan. Daerah ini memiliki potensi perikanan khususnya ikan laut segar dari hasil tangkapan nelayan berupa ikan teri, baronang, tembang, bawal, kakap, layang, tenggiri. Jumlah nelayan dengan alat tangkap dogol di Kecamatan Samboja adalah berjumlah 30 nelayan.

Untuk mengetahui keuntungan dan tingkat kelayakan pada usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap dogol (Danish Seine) ini tentunya perlu dilakukan analisis usaha yang menyangkut indikator RCR, BEP (Produksi, Harga, dan Penjualan) dan Payback Period maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Usaha Perikanan Tangkap Dengan Alat Tangkap Dogol Di Kelurahan Samboja Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”.

## **METODOLOGI**

Lokasi penelitian di Kelurahan Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 hingga Oktober 2022. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, data primer berupa informasi tentang teknis dan kondisi usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap dogol di Kelurahan Samboja Kuala. Data sekunder didapat dari instansi terkait dan juga studi pustaka.

Teknik sampling dalam penelitian menggunakan metode sensus (jenuh) digunakan untuk pengambilan sampel pada usaha perikanan tangkap. Hasil observasi lapangan diketahui populasi usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap dogol sebanyak 30 nelayan yang masih aktif melakukan penangkapan. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara langsung. Metode observasi untuk mendapatkan informasi dan data seputar teknis penangkapan ikan dengan alat tangkap dogol, seperti keadaan usaha nelayan dogol, proses kegiatan nelayan dogol, penentuan lokasi penangkapan, dan pemasangan alat tangkap. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai biaya produksi, harga jual, dan hasil penangkapan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kelurahan Samboja Kuala merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara geografis, Kelurahan Samboja terletak antara 1001'09" lintang selatan 117o06'54" lintang timur dengan luas wilayah mencapai 15,33 km<sup>2</sup>. Secara geografis Kelurahan Samboja Kuala berbatasan dengan (BPS KUKAR, 2020):

- Sebelah Utara : Kelurahan Teluk Pemedas
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tanjung Harapan
- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Barat : Desa Bukit Raya

Kelurahan Samboja Kuala memiliki jumlah penduduk sebesar 6.407 jiwa yang terdiri dari 3.281 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3.126 jiwa berjenis kelamin perempuan.

**Keadaan Umum Usaha Nelayan Dogol (Danish Seine)**

Kelurahan Samboja Kuala terdapat usaha nelayan tangkap dengan menggunakan alat tangkap dogol yang dimulai sejak tahun 1955 oleh warga sekitar samboja kuala dan usaha tersebut berlanjut hingga sekarang. modal yang digunakan oleh nelayan adalah modal yang dipinjam dari pihak lain seperti tengkulak, koperasi, dan lain-lain. hal ini disebabkan karena tidak adanya modal usaha yang digunakan untuk menjalankan usaha perikanan tangkap.

Kegiatan penangkapan yang dilakukan nelayan Dogol biasanya beroperasi di daerah lepas pantai sejauh 3-6 Km dari garis pantai. Dalam usaha tangkap ini kebanyakan nelayan menggunakan tenaga kerja dari keluarga mereka sendiri sanak saudara sendiri dan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden selama penelitian

kegiatan usaha nelayan dogol sangat tergantung pada beberapa faktor, antara lain yaitu terutama kondisi air yang tidak menentu yaitu contohnya cuaca pada saat hujan deras kegiatan nelayan dogol jadi terhambat karena gelombang yang diakibatkan hujan tersebut membuat nelayan enggan untuk melakukan kegiatan penangkapan, dan faktor arus air yang terlalu laju membuat menghambat kegiatan selama penangkapan faktor dari segi modal juga sangat berpengaruh penting yang dibutuhkan oleh nelayan dogol untuk membeli alat-alat penangkapan yang diperlukan, karena apabila semakin besar modal yang ada untuk memperbanyak alat tangkap maka akan semakin besar pula hasil yang akan didapat oleh nelayan dogol. Kegiatan penangkapan dilakukan berkisar 15 hingga 23 trip setiap bulannya.

Nelayan dogol melakukan kegiatan penangkapan di daerah lepas pantai Samboja Kuala pada pagi dan malam hari. Pengoprasian alat tangkap yang dilakukan nelayan sebagai berikut :

#### Menentukan Lokasi Penangkapan

Sebelum menggunakan alat tangkap dogol, nelayan terlebih dahulu mencari lokasi yang strategis agar alat tangkap yang dipasang memperoleh hasil tangkapan ikan yang memuaskan. Biasanya nelayan dogol mengoperasikan alat tangkap mereka melingkari gerombolan ikan yang diperkirakan berada di dasar perairan dengan menggunakan tali selambar yang panjang.

#### Pemasangan Alat Tangkap

Pemasangan alat tangkap dogol di Samboja Kuala dilaksanakan dari salah satu sisi lambung bagian buritan kapal dengan gerakan maju membentuk lingkaran sesuai dengan panjang tali selambar (200 m – 300 m) dengan kecepatan kapal antara 1-1,5 knot. Penggunaan sayap jaring dan tali selambar yang panjang bertujuan untuk memperoleh jarak sapaun dogol yang luas, lalu setelah di perkirakan tali selambar telah mencapai dasar perairan maka segera melakukan penarikan dan pengangkatan/hauling jaring dilakukan dari sisi lambung kapal atau buritan kapal dengan menarik tali selambar tanpa atau menggunakan mesin bantu

penangkapan (Fishing Machinery) dan kedudukan kapal berlabuh jangkar atau kapal terapung (Drifting), agar supaya tidak terjadi gerakan mundur kapal yang berlebihan.

Kapal bergerak maju dengan kecepatan kapal lambat, sesuai dengan beban yang atau kecepatan penarikan dogol. Setelah tali selambar ditarik, kemudian dogol diangkat ke atas geladak kapal. Biasanya nelayan dogol di Samboja Kuala mendapatkan hasil tangkapan dalam jumlah banyak pada cuaca yang mendukung dan pada bulan-bulan tertentu seperti bulan maret, agustus, dan september.

### KESIMPULAN

Tingkat keuntungan dalam usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap dogol di Kelurahan Samboja Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp.217.605.837/bulan atau rata-rata sebesar Rp.7.253.528 perbulan/responden.

Tingkat kelayakan dalam usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap dogol berdasarkan indikator RCR, BEP (Penjualan, Produksi dan Harga) dan *Payback Period* memperoleh nilai BEP penjualan sebesar Rp.134.357.903, BEP produksi pada masing-masing udang adalah udang dogol 177kg, udang bintik 96kg, dan udang flower/ekspor 60kg. BEP harga pada setiap jenis udang yaitu udang dogol Rp.8.235, udang bintik Rp.52.152, dan udang flower/ekspor Rp.41.173. RCR yang diperoleh sebesar 1,39 dan nilai *payback period* atau kemampuan usaha dalam mengembalikan biaya investasi adalah selama 7 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2019. Kalimantan Timur Dalam Angka. Provinsi Kalimantan Timur

Badan Pusat Statistik, 2020. Kecamatan Samboja Dalam Angka. Kabupaten Kutai Kartanegara

Sigit, Soehardi, 2001, Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, Cetakan Ke II, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI-  
Press. Jakarta

Sucipto, Agus. 2010. Studi Kelayakan  
Bisnis, Analisis Integratif dan Studi Kasus. UIN  
Maliki Press. Malang

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung